

FINISHING KERAJINAN KERAMIK DI CV. PUTRI DUYUNG, KASONGAN, BANTUL, YOGYAKARTA, TAHUN 1994-2016

THE FINISHING OF CERAMICS CRAFT IN CV. PUTRI DUYUNG, KASONGAN, BANTUL, YOGYAKARTA, IN 1994-2016

Oleh: Reza Pahlawan, Program Studi Pendidikan Seni Kriya, Fakultas Bahasa dan Seni UNY,
Reza.pahlawan92@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perkembangan *finishing* yang digunakan di CV. Putri Duyung, Kasongan Bantul Yogyakarta tahun 1994-2016, yang ditinjau dari hasil wawancara dan perkembangan yang terjadi sekarang.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, datanya yang berupa kata-kata yang di peroleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Objek penelitian ini merupakan perkembangan *finishing* yang terjadi di CV. Putri Duyung, Kasongan Bantul Yogyakarta. Teknik pengumpulan data ialah melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, serta alat pendukung lain yaitu peralatan tulis, *recording*, dan kamera foto. Teknik pemeriksaan keabsahan data ialah menggunakan ketekunan pengamatan. Adapun analisis data dengan tahapan membuat reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian di CV. Putri Duyung mengenai *finishing* tahun 1994 sampai 2016 sebagai berikut: (1) Menggambar hiasan dalam proses *finishing* yang diterapkan pada kerajinan keramik dengan motif geometris dan non geometris. (2) Warna yang diterapkan di *finishing* yaitu warna komplementer, warna skunder dan warna tersier. (3) Perkembangan *finishing* yang terjadi yaitu pada tahun 1994 masih mempertahankan warna natural dengan dilapisi *clear*, kemudian pada tahun 2010 hingga sekarang menerapkan *finishing* dengan cat yang dicampur sabun.

Kata Kunci : Keramik, Kualitatif, Warna, Perkembangan *Finishing*.

Abstract

This research aimed to describe the development of the finishing used in CV. Putri Duyung, Kasongan Bantul Yogyakarta in 1994-2016, which was observed from the result of the interview and the development happened now.

This research used qualitative method, the data were obtained from observation, interview, and documentation. The object of this research was the development of the finishing in CV. Putri Duyung, Kasongan Bantul Yogyakarta. The data collecting technique was using observation, interview, and documentation and other supporting tools such as writing tools, recorder, and camera. The investigation technique of data validity was using observation perseverance. Meanwhile, the data analysis was using the stage of making data reduction, data presentation, and drawing conclusion.

The results of the research in CV. Putri Duyung about the finishing in 1994-2016 were: (1) Drawing ornament in the process of finishing applied on the ceramics craft with the geometric and non-geometric motive. (2) The colors applied in finishing were complementary color, secondary color, and tertiary color. (3) The development of finishing was in 1994 it still used natural color which was coated with clear, then in 2010 up to now it applies finishing with soap-mixed paint.

Keywords: *Ceramics, Method, Color, Finishing Development.*

PENDAHULUAN

Bangsa Indonesia yang menepati daerah tropis yang subur memiliki dasar kebudayaan agraris yang tersebar di seluruh daerah. Salah satu ciri kebudayaan bangsa Indonesia pada kalangan petani ialah kebiasaan untuk memanfaatkan bahan baku kerajinan. Kerajinan tangan dikerjakan oleh masyarakat petani dalam waktu senggang ketika menunggu panen hasil buminya. Salah satu hasil kerajinan masyarakat tani ialah gerabah, benda yang dibuat dari tanah liat yang dikeringkan dengan melakukan pembakaran secara sederhana tanpa menggunakan *glasir*. Sugiyono dan Sukirman (1997: 26) menyimpulkan bahwa sejarah perkembangan keramik terjadi di Mesir kira-kira tahun 1200 SM, sedangkan di Indonesia dikenal sejak zaman pra sejarah kira-kira 300 SM.

Kasongan adalah nama sebuah desa yang terletak di daerah dataran rendah bertanah gamping di Pedukuhan Kajen Bangunjiwo, Kecamatan Kasihan, sekitar 8 km kearah Barat Daya dari pusat Kota Yogyakarta atau sekitar 15-20 menit berkendara dari pusat kota Yogyakarta. Kasongan dikenal sebagai salah satu sentra industri kerajinan keramik dan merupakan daerah yang memiliki potensi sebagai daerah penghasil keramik dengan berbagai pengembangan keramik yang dikenal oleh masyarakat luas khususnya di sentra keramik Kasongan.

Gerabah adalah perkakas yang terbuat dari tanah liat atau tanah lempung. Proses pembakarannya sangat sederhana dan unik, yaitu alam terbuka (*open air firing*) dan tidak

memerlukan tungku tanah liat yang telah dibentuk, setelah dikeringkan diletakan di atas tumpukan (melebar) bahan bakar berupa ranting, jerami, dan daun-daun kering, lalu diselimuti (diungkep) dengan bahan bakar yang sama, tujuannya agar panasnya merata dan lidah api tidak langsung menyentuh tubuh wadah yang akan dibakar (Nia Gautama, 2011: 11, 12).

Secara umum telah diakui keberhasilan usaha industri kerajinan keramik tak lepas dari produk yang berkualitas dilihat dari bentuk, ukuran, dan warna. Menciptakan produk yang berkualitas itu dimulai dari tahap-tahap pembuatan keramik yaitu antara lain:

1. Tahap persiapan.
2. Tahap pengolahan bahan.
3. Tahap pembentukan badan keramik.
4. Tahap pengeringan.
5. Tahap pembakaran.
6. Tahap *finishing*.

Dari beberapa tahapan diatas penulis lebih mengkaji lebih dalam mengenai perkembangan *finishing* keramik dari tahun 1994-1016. Peningkatan kreatifitas juga penting untuk menciptakan suatu produk yang baik, didalam suatu produk yang baik peranan *finishing* itu sangat besar pengaruhnya untuk menghasilkan suatu produk yang berkualitas. Jadi untuk memperoleh keramik yang berkualitas di perlukan kreatifitas serta inovasi untuk menciptakan produk keramik terutama pada proses *finishing* yang menjadi proses akhir dari dalam penciptaan produk keramik. Dengan demikian, dapat disederhanakan bahwa kreatifitas

adalah jantung dari inovasi. Tanpa kreativitas tidak akan ada inovasi sebaliknya, semakin tinggi kreativitas, jalan ke arah inovasi semakin lebar pula (Ali Sulchan, 2011 : 23).

Perkembangan di CV. Putri Duyung banyak mengalami pasang surut dalam menciptakan inovasi-inovasi yang bias diterima masyarakat atau pasar kerajinan keramik yang terjadi dari tahun 1994 sampai tahun 2016 cukup menarik untuk dikaji. *Finishing* yang terjadi dari tahun 1994 sampai tahun 2016 yang terus mengalami perkembangan, perkembangan *finishing* pada tahun 1994 menggunakan *clear* dan warna tera kota pada tahun 2016 perkembangan *finishing* menggunakan keteknikan busa dengan media utama berupa sabun cuci piring dan cat *sandy* untuk proses pewarnaan. Dalam tahapan *finishing* bentuk hiasan juga memiliki peran penting dalam pembuatan produk yang berkualitas. Bentuk hiasan yang biasa disebut ragam hias yaitu bentuk dasar hiasan yang biasanya akan menjadi pola yang diulang-ulang dalam suatu karya seni atau kerajinan. Karya seni ini dapat berupa tenunan, tulisan (misalnya batik), songket, ukiran keramik atau pahatan pada kayu/batu. Ragam hias dapat distilisasi (stilir) sehingga bentuknya bervariasi. Menurut Soepratno (1983: 20) motif sangat beraneka ragam, meskipun demikian dapat juga dikelompokkan beberapa macam, yaitu: motif bentuk alami, motif bentuk stilasi, motif bentuk geometrik dan motif bebas. Pemasaran CV. Putri Duyung sudah ke mancanegara dan Indonesia pada umumnya salah satunya di daerah Kasongan, Bantul, Yogyakarta.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan tentang

Finishing Kerajinan Keramik (Reza Pahlawan) 3 finishing kerajinan keramik, teknik *finishing* dan perkembangan *finishing* keramik yang terjadi di CV. Putri Duyung Kasongan, Bantul, Yogyakarta, 1994-2016.

Timbul Raharjo (2009: 8) menjelaskan bahwa, *finishing* adalah memberikan sentuhan akhir agar penampilan produk sesuai dengan capaian yang diinginkan.

Lebih lanjut Suwardono (2002: 43) mengatakan bahwa, yang dimaksud dengan penyelesaian (*finishing*) adalah pekerjaan lanjut setelah barang selesai dibentuk baik dengan cara diputar maupun dengan cara dicetak.

Ada dua cara *finishing* dalam seni kerajinan keramik, yaitu *finishing* menggunakan gelasir dan *finishing* menggunakan cat. Untuk tahap *finishing* di CV. Putri Duyung Kasongan Bantul digunakan *finishing* dengan teknik busa yaitu campuran cat *sandy* dan sabun cuci piring untuk menghasilkan tekstur semu.

a. *Gelasir*

Suwardono (2002: 46) menjelaskan bahwa, *gelasir* adalah bahan semacam gelas yang dilapisi pada permukaan barang keramik, yang proses menjadi gelasir memerlukan pembakaran pada suhu tinggi.

Ambar Astuti (1997: 90) mengatakan bahwa, *gelasir* adalah suatu macam gelas khusus yang diformulasikan secara kimia, agar melekat pada permukaan tanah liat, atau melebur kedalam badan waktu dibakar.

Nia Gautama (2011:71) mengatakan bahwa, *gelasir* berfungsi untuk mempercantik keramik dan untuk melapisi keramik supaya tidak rembes air.

b. Teknik *Finishing* cat

Cara *finishing* mengunkan cat yaitu gerabah yang telah dibakar dihaluskan dengan menggunakan amplas kemudian diberi motif atau warna pada bagian badan keramik lalu dilanjutkan dengan pelapisan *clear* untuk mengunci warna supaya warna tidak mudah luntur dan pudar. Warna yang dibubuhkan pada bidang gerabah tersebut tidak didasarkan pada pertimbangan seperti fungsi warna pelapis glasir pada keramik, tetapi sekedar didorong oleh keinginan untuk membuat wajah lebih menarik. (Wiyoso Yudhoseputro 4: 1992)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan adalah deskriptif yaitu peneliti terjun langsung ke lapangan, mengamati, dan menggambarkan apa adanya kejadian di tempat penelitian tanpa bermaksud mengadakan generalisasi. Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bermaksud untuk memberikan gambaran yang jelas tentang perkembangan *finishing* di CV. Putri Duyung, Kasongan, Bantul, Yogyakarta tahun 1994-2016.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di CV. Putri Duyung, Kasongan, Bantul, Yogyakarta. pada tanggal 25 desemberi 2016.

Objek Penelitian

Objek penelitian ini merupakan perkembangan *finishing* yang terjadi di CV. Putri Duyung, Kasongan Bantul Yogyakarta.

Data, Sumber, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Menurut Moleong (2013: 157) data yang dihasilkan dari penelitian kualitatif adalah berupa

Finishing Kerajinan Keramik (Reza Pahlawan) 4 kata-kata bukan angka-angka. Dengan demikian penelitian ini berisi kutipan-kutipan untuk memberikan gambaran penyajian laporan. Data dapat diperoleh melalui wawancara, laporan lapangan, dokumentasi pribadi, dokumen resmi dan foto.

Data dalam penelitian ini adalah data kualitatif yang dinyatakan dalam bentuk deskriptif (kalimat atau uraian). Selain data dalam bentuk kata-kata, dalam penelitian ini juga berupa gambar dimana hal ini sejalan dengan sifat dari penelitian kualitatif. Data tersebut diambil dengan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data berupa kata ditunjukkan untuk mendeskripsikan perkembangan *finishing* di CV. Putri Duyung, Kasongan Bantul Yogyakarta. Sedangkan data yang berupa gambar digunakan untuk memperjelas dan memperkuat data yang berupa kata-kata tersebut.

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama. Sumber data utama dicatat melalui tulisan, perekaman *video* atau *audio*, pengambilan foto, atau film pada pencatatan sumber data utama melalui pengamatan atau wawancara berperanserta yang merupakan hasil usaha gabungan dari kegiatan melihat, mendengar dan bertanya.

Teknik pengumpulan data dilakukan sebagai berikut:

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan pengamatan dan catatan langsung terhadap objek digunakan untuk melihat secara langsung kondisi perajin kerajinan

keramik di CV. Putri Duyung. Adapun hal yang di observasi meliputi: perkembangan *finishing* pada tahun 1994-2016.

Menurut Suharsimi (2013: 271) walaupun teknik yang diambil interviu terstruktur, akan tetapi tetap perlu melatih pewawancara apabila kita menghendaki data yang objektif dan reliable. Peneliti melakukan wawancara langsung ke pengrajin Keramik di CV. Putri Duyung. Hasil wawancara meliputi perkembangan *finishing* keramik pada tahun 1994-2016. Sebelum melakukan wawancara, terlebih dahulu peneliti melakukan persiapan dengan menyiapkan pedoman yang sistematis agar mampu menggali data secara akurat (mendalam) sesuai dalam permasalahan penelitian.

Dijelaskan oleh Arikunto (2013: 274) metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya. Penggunaan teknik dokumentasi ini dimaksudkan untuk memperoleh data visual sebagai bukti tentang faktor-faktor yang diteliti. Pada dokumentasi ini dipergunakan alat berupa kamera guna mengambil gambar-gambar karya yang telah jadi. Penelitian memanfaatkan berbagai macam dokumen foto, catatan narasumber, rekaman yang berhubungan dengan penelitian ini sehingga data yang diperoleh dapat melengkapi data-data yang lainnya untuk mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktian suatu masalah yang diteliti.

Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif menurut Bogdan dan Biklen dalam Moleong (2015: 248) adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja

Finishing Kerajinan Keramik (Reza Pahlawan) 5 dengan data, mengorganisasikannya data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dan berbagai sumber yaitu hasil wawancara, pengamatan, dokumentasi yang berupa foto-fotomengei perkembangan *finishing* keramik di CV. Putri Duyung Kasongan Bantul Yogyakarta pada tahun 1994-2016

Dengan demikian, dalam penelitian ini analisis data terbagi atas tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilakukan di CV. Putri Duyung yang berlokasi di Rt. 06 Rw. 43 Kasongan, Bantul, Yogyakarta. Kasongan adalah nama daerah tujuan wisata di wilayah kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta yang terkenal dengan hasil kerajinan gerabahnya. Tempat ini terletak di daerah Pedukuhan Kajen, Desa Bangunjiwo, Kecamatan Kasihan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta, sekitar 6 km dari titik 0 Yogyakarta ke arah Selatan. Wilayah Kasongan Bantul merupakan *landscape* sentra industri kreatif keramik atau gerabah yang mampu melakukan konstruksi sosial sebagai pengrajin keramik secara turun-temurun hingga kini.

CV. Putri Duyung didirikan pada tahun 1994, nama Putri Duyung sendiri terinspirasi dari karya-karya keramik yang dibuat terdahulu, yaitu patung Putri Duyung. Karya tersebutlah yang menjadi pelopor untuk menamai CV tersebut

dengan nama CV. Putri Duyung (wawancara dengan Maryono, 10 januari 2016).

A. Perkembangan *Finishing*

Kerajinan keramik Pada tahun 1994 di CV. Putri Duyung hanyalah menggunakan *finishing* clear yang mempertahankan warna aslinya yang biasa disebut tera kota dan biasanya keramik yang sudah melalui proses pembakaran langsung dipernis, pada tahun tersebut warna merah dan hitam sangatlah mendominasi pada kerajinan keramik di CV. Putri Duyung. Pada tahun 1994 *show room-show room* yang berada di Kasongan banyak memesan keramik dengan *finishing* pernis (tera kota), namun seiring waktu dan perkembangan zaman *show room* yang berada di Kasongan meminta hal yang baru untuk warna dan hiasan dalam proses *finishing*nya.



Gambar 1: Tahun 1994-1997, Patung Gajah *Finishing* Pernis

Sumber : Dokumentasi Reza Pahlawan, januari 2016

Alat dan bahan pada proses *finishing* pada tahun 1994 menggunakan, kuas, amplas dan penis kayu. Proses *finishing* menggunakan pernis yaitu diawali dengan gerabah yang telah dibakar dilanjutkan dengan penghalusan menggunakan amplas untuk meratakan bagian-bagian yang

Finishing Kerajinan Keramik (Reza Pahlawan) 6 menonjol atau kurang rapi pada proses pembakaran, proses selanjutnya dibersihkan menggunakan kain basah dan dikeringkan, proses selanjutnya di pernis dan di amplas halus sampai mencapai hasil yang diinginkan. (wawancara dengan Maryono, 10 januari 2016).

Finishing pada tahun 1997 sampai tahun 2004 tersebut berinovasi dengan menggunakan cat tembok. Cat tembok dengan berbagai warna di gunakan dalam *Finishing* kerajinan keramik, inovasi menggunakan cat tembok ini menjadi tren pasar atau yang banyak diminati oleh konsumen.



Gambar 2: Tahun 1997-2004, Patung Katak *Finishing* Cat Tembok

Sumber : Dokumentasi Reza Pahlawan, januari 2016

Alat dan bahan pada proses *finishing* pada tahun 1997 menggunakan, kuas, amplas, pernis kayu dan cat tembok. Proses *finishing* menggunakan cat tembok ini diawali dengan gerabah yang telah dibakar dilanjutkan dengan penghalusan menggunakan amplas untuk meratakan bagian-bagian yang menonjol atau kurang rapi pada proses pembakaran, proses selanjutnya pemberian wana dasar putih dengan menggunakan cat tembok, kemudian menggunakan ornamen titik-titik pada bagian badan atau objek inti dan pemberian warna dengan teknik blok untuk menimbulkan karakter pada kerajinan

keramik proses selanjutnya dikunci dengan menggunakan *clear* supaya warna bisa bertahan lama atau awet dan *clear* juga memberi kesan mewah pada kerajinan keramik.

Pada tahun 2004 *finishing* di CV. Putri Duyung berinovasi dengan mengunakan pasir, yaitu pasir sebagai *finishing* kerajinan keramik. Sebelum pasir tersebut ditempelkan dengan badan keramik, terlebih dahulu pasir diwarnai dengan cat tembok untuk menimbulkan warna yang berpareatif dan dapat menimbulkan karakter pada kerajinan keramik.



Gambar 3: Tahun 2004, Patung Manusia *Finishing* Pasir

Sumber : Dokumentasi Reza Pahlawan, januari 2016

Alat dan bahan pada proses *finishing* pada tahun 2004 mengunakan, kuas, amplas, cat tembok, pasir dan lem kayu. Proses *finishing* mengunakan pasir ini di awali dengan gerabah yang telah dibakar dibersihkan terlebih dahulu dari sisa-sisa pembakaran dan penghalusan di bagian-bagian yang kurang rata, pada penda yang akan di *finishing* dilanjutkan dengan pemberian warna hitam pada bagian yang tidak di beri pasir dengan cara pemblokkan, proses selanjutnya dioleskan lem kayu pada bagian yang akan di lapisi dengan pasir, kemudian pasir ditaburkan pada bagian yang sudah diberi lem kemudian di

Finishing Kerajinan Keramik (Reza Pahlawan) 7 ratakan setelah di angin-anginkan supaya pasir dan benda keramik merekat dengan sempurna.

Menurut Maryono (hasil wawancara pada tanggal 10 Januari 2016) *finishing* di CV. Putri Duyung terus berkembang dan menjadi motivasi untuk mengembangkan keramik yang ada sehingga produsen yang ingin membeli produk tidak bosan akan hiasan dan warna yang di hadirkan oleh CV. Putri Duyung. Hingga sekarang *finishing* yang digunakan adalah campuran dari cat *sandy* dan sabun. Adapun *finishing* sekarang mengunakan teknik busa dengan menggunakan alat dan bahan yang berpareatif.

B. Warna Dalam Proses *Finishing*

Warna mampu memberikan kesan yang beraneka ragam, seperti kesan lembut, kuat, ceria, suram, dan sebagainya. Warna-warna yang tersusun diantara bentuk keramik yang bersumber dari pewarnaan sabun dan cat *sandy* mampu memberikan kesan bentuk karakter akan memperoleh kesan yang lain yang menarik peranannya, warna ini akan menjadi penting.



Gambar 4: Patung Keramik Sumo Penari

Sumber : Dokumentasi Reza Pahlawan, januari 2016

Warna merupakan salah satu unsur rupa yang sangat besar pengaruhnya disamping unsur bentuk. Namun warna juga tidak dapat membentuk diri sendiri dalam membentuk

keindahan, karena masih ada unsur lain yang mempengaruhinya, di dalam hiasan keramik patung sumo penari terdapat unsur lain diantara bentuknya yaitu terdapat ornamen batik dikarenakan warna coklat di susun dengan teratur. Warna ungu merupakan warna untuk mengikat ornament dari warna coklat. Warna orange juga di terapkan untuk menyatuhkan apa yang terjadi pada warna coklat.



Gambar 5: Patung Keramik Sumo Pemusik

Sumber : Dokumentasi Reza Pahlawan, januari 2016

Penerapan warna pada keramik sumo pemusik terdapat empat warna yaitu putih kuning, coklat dan hijau. Putih yaitu warna dasaran digunakan untuk warna kulit, coklat untuk memberi hisan non geometri, kuning untuk mengikat atau menyatukan apa yang dibentuk warna coklat dan hijau untuk bentukan wana baju keramik sumo pemusik.



Gambar 6: Patung Keramik Loro Blonyo

Sumber : Dokumentasi Reza Pahlawan, januari 2016

Penerapan warna pada keramik patung loro blonyo terdapat empat warna yaitu Merah, biru, hijau, kuning dan coklat. Merah melambangkan kesan energi, biru melambangkan keturunan ningrat, hijau melambangkan kesan seperti menyejukan sehingga memberikan kesan kehidupan, kuning warna emosional yang menggerakkan energi, keceriaan, dan keindahan dan coklat memberikan kesan gelap. Pengaturan warna yang digunakan mempertimbangkan perbedaan warna yang dapat ditekstur untuk kepentingan harmonisasi dengan bentuk dasar keramik

Komposisi warna pada produk kerajinan keramik CV. Putri Duyung keseimbangan, keserasian, dan harmonis. Kombinasi warna yang menurut coraknya harmonis, seperti halnya menerapkan warna komplementer, warna sekunder, warna tersier, warna primer, dan warna netral. warna komplementer terdapat pada keramik sumo penari, warna skunder terdapat pada terdapat pada keramik sumo pemusik, warna primer terdapat pada keramik loro blonyo, dan warna tersier hampir bisa ditemukan pada semua keramik.

C. Bentuk, Ornamen dan *Finishing*

Bentuk pada dasarnya dapat diambil dari alam ataupun dari berbagai bentuk dasar yang diciptakan oleh manusia. Karenanya, bentuk itu sendiri dapat dikategorikan dua jenis. Pertama, bentuk alami atau semua bentuk yang terdapat disemesta, yaitu bentuk yang wujudnya lebih bebas dan tidak terikat oleh kaidah bentuk yang dibuat oleh manusia. Kedua, bentuk jadian yaitu bentuk yang diciptakan oleh manusia melalui proses pengolahan.

Ornamen berasal dari bahasa Yunani dari kata “ornare” yang artinya hiasan atau perhiasan. Ornamen atau ragam hias itu sendiri terdiri berbagai jenis motif dan motif-motif itulah yang digunakan sebagai penghias sesuatu yang ingin kita hiasi oleh karena itu motif adalah dasar untuk menghias suatu ornamen. Ornamen tersebut untuk menghias suatu bidang atau benda, sehingga benda tersebut menjadi indah. Pada mulanya ornamen tersebut berupa garis lurus, garis patah, garis miring, garis Sejajar, garis lengkung, dan sebagainya yang kemudian berkembang menjadi Berbagai-bagai bentuk yang beraneka ragam coraknya. Dalam penggunaannya ornamen tersebut ada yang hanya satu motif saja, dua motif digayakan. Pada dasarnya jenis motif itu terdiri dari :

1. Motif geometris

Motif geometris terdiri dari garis lurus, garis patah, garis sejajar, lingkaran.

2. Motif naturalis (non geometris)

Motif naturalis berupa tumbuh-tumbuhan dan binatang (hewan)

Finishing yaitu proses akhir dari suatu karya untuk memberikan nilai tambah (nilai jual) dan memiliki keteknikan yang beraneka ragam sesuai perkembangan zaman. Adapun bentuk, ornamen dan *finishing* yang digunakan pada kerajinan keramik di CV. Putri Duyung, berdasarkan penelitian dan wawancara dengan Maryono (wawancara pada tanggal 15 Januari 2016) sebagai berikut:



Gambar : **Patung Loro Blonyo**

Sumber : Dokumentasi Reza Pahlawan, Januari 2016

Keramik loro blonyo produk CV. Putri Duyung memiliki bentuk dasar seperti manusia (laki-laki dan perempuan) yang diambil dari cerita sepasang laki-laki dan perempuan (loro dan blonyo), patung tersebut berukuran tinggi 30 cm, diameter 18 cm.

Hiasan yang terdapat pada sepasang patung loro blonyo ini yaitu hiasan geometris. Garis pada keramik disusun secara teratur dengan jarak tertentu dan menjadikan garis tersebut seperti motif batik. Dengan adanya komposisi paduan irama garis yang disusun lengkung-lengkung melingkar pada permukaan keramik, maka timbul keserasian dengan perpaduan raut geometris. Penerapan unsur garis pada keramik tersebut menjadikan keramik loro blonyo ini terlihat unik dan menarik.

Finishing yang digunakan pada sepasang patung loro blonyo ini yaitu *finishing* dengan busa. Teknik yang digunakan yaitu keramik yang telah dibakar lalu di blok menggunakan cat tembok warna putih, kemudian diberi motif, dilanjutkan dengan pemberian warna yang telah dicampurkan sabun, dan di akhiri dengan clear sebagai pengunci dari *finishing* tersebut.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka dapat disimpulkan perkembangan *finishing* tahun 1994-2016, warna, dan teknik *finishing* yang dahulu dan *finishing* yang sekarang pada keramik di CV. Putri Duyung sebagai berikut:

1. *Finishing* di CV. Putri Duyung pada tahun 1994 sampai tahun 2016, ditinjau dari bentuknya banyak mengalami perkembangan yang signifikan seperti bentuk manusia dan hewan diantaranya sepasang loro blonyo, loro blonyo penyanyi, loro blonyo penari, loro blonyo pemusik, sumo penari, kura-kura kodok. *Finishing* dari tahun 1994 sampai tahun 2016 banyak mengalami perkembangan dari *finishing* menggunakan pernis yang mempertahankan warna natural (tera kota), pasir, cat tembok hingga sampai saat ini menggunakan busa dengan dikombinasi, hiasan yang diterapkan pada keramik yaitu geometris dan non geometris. Geometris strukturnya teratur, sedangkan non geometris strukturnya tidak teratur, hiasan dihasilkan oleh torehan garis yang diberi warna tersebut tersusun dalam satuan geometris, dan non geometris. Untuk semua produk keramik CV. Putri Duyung hiasan yang terdapat pada keramik tersebut yaitu menerapkan hiasan berupa torehan garis yang diolah menjadi susunan geometris dan non geometris dengan menggunakan komposisi simetris.
2. Teknik *finishing* pada kerajinan keramik di CV. Putri Duyung sejak tahun 1994 sampai tahun 2016 banyak mengalami kemajuan dan perkembangan dalam keteknikan, tahun 1994

Finishing Kerajinan Keramik (Reza Pahlawan) 10 menggunakan teknik *finishing* menggunakan pernis mempertahankan warna natural (tera kota), yang bertahan sampai tahun 1997, kemudian pada tahun 1997 CV. Putri Duyung berinovasi dengan menggunakan cat tembok sebagai *finishingnya*, *finishing* menggunakan cat tembok bertahan sampai tahun 2004, dari minimnya permintaan pasar CV. Putri Duyung berinovasi menggunakan pasir sebagai *finishing* pada kerajinan keramik, teknik *finishing* dengan menggunakan pasir ini tidak bertahan lama hanya sampai tahun 2010, pada tahun 2010 permintaan pasar akan kebutuhan keramik yang berpareatif mendorong CV. Putri Duyung melakukan inovasi dengan menggunakan busa sabun, teknik menggunakan busa sabun banyak diminati pasar dan konsumen sampai tahun 2016 sekarang ini, teknik menggunakan busa sabun cuci piring ini bisa menghasilkan tekstur semu dan memberi karakter pada kerajinan keramik.

3. Perkembangan *finishing* di CV. Putri Duyung sangatlah berfareatif dan inovasi-inovasinya bisa bersaing di pasaran dan diterima oleh konsumen, dari tahun 1994 yang awalnya *finishing* hanya menggunakan *clear*, lalu berkembang dengan cat tembok pada tahun 1997, pada tahun 2004 sempat menggunakan pasir sebagai bahan *finishing* yang dicampur dengan cat tembok, *finishing* tersebut tidak bertahan lama dan dimulai dari tahun 2010 *finishing* yang berkembang yaitu sabun yang dicampurkan cat *sandy* menghasilkan tekstur semu dan gradasi yang dikenal dengan keteknikan busa, pada keramik terdapat hiasan seperti hiasan geometris dan non geometris, menjadikan keramik lebih menarik dan unik.

Saran

Dari kesimpulan yang telah diuraikan, maka perlu diberikan beberapa saran untuk berbagai pihak yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan sesuai dengan topik penelitian, yaitu sebagai berikut:

1. Kepada mahasiswa Program Studi Pendidikan Seni Kriya, untuk mengadakan penelitian lanjutan tentang perkembangan *finishing* di Kasongan Bantul Yogyakarta karena setiap periode atau kurun waktu tertentu mengalami perkembangan keteknikan dalam *finishing*.
2. Penelitian ini dapat dimanfaatkan bagi pengembangan ilmu pengetahuan tentang seni Kriya khususnya kerajinan keramik.
3. Kepada CV. Putri Duyung teruskan berinovasi dan menemukan hal baru dalam kerajinan keramik sehingga keramik yang dihasilkan tidak menimbulkan kebosanan pada konsumen penikmat keramik (gerabah) dan bisa bersaing di pasar Internasional.

Finishing Kerajinan Keramik (Reza Pahlawan) 11 DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Astuti, Ambar. 2011. *Keramik Ilmu dan Proses Pembuatanya*. Yogyakarta: ISI Yogyakarta.
- Gautama, Nia. 2011. *Keramik Untuk Hobi Dan Karir*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Raharjo, Timbul. 2009. *Historisitas Desa Gerabah Kasongan*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Soepratno. 1983. *Ornamen Ukir Kayu Tradisional Jawa*. Semarang: Effhar.
- Sugiono dan Sukirman. 1997. *Pengetahuan Teknologi Kerajinan Keramik*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sulchan, Ali. 2011. *Proses Desain Kerajinan*. Tlongomas Malang: Aditya Media Publishing.
- Suwardono. 2002. *Mengenal Keramik Hias*. Bandung: CV. Yrama Widya.
- Moleong, Lexy. J. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- _____. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Yudhoseputro, Wiyoso. 1992. *Album Gerabah Tradisional*. Jakarta: Media Kebudayaan.

Yogyakarta, April 2016

Mengetahui
Reviewer,

Drs. Martono, M.Pd
NIP. 19590418 198703 1 002

Pembimbing,

Muhajirin, M.Pd
Nip. 19650121199403 1 002